

Journal Homepage: www.indojurnal.com/index.php/aksikita

eISSN 3090-1294 & pISSN 3089-8145

doi.org/10.63822/cre5kk34

Vol. 1, No. 6, Tahun 2025

Hal. 1966-1974

Pelatihan Peningkatan Kemampuan Komunikasi Publik dan Publikasi Organisasi Dharma Wanita Persatuan (DWP)

Ida Syafriani¹, Enza Resdiana², Rita Permata Sari³

Admnistrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Wiraraja Madura^{1,2,3}

^{2,3}

Email Korespodensi: idasyafriyani@wiraraja.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 10-11-2025

Disetujui 20-11-2025

Diterbitkan 22-11-2025

Katakunci:

Pelatihan;
Komunikasi publik;
Publikasi;

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anggota Dharma Wanita Persatuan (DWP) dalam mengelola komunikasi publik, publikasi kegiatan, serta membangun citra positif organisasi di era digital. Pelatihan dilaksanakan melalui ceramah interaktif, diskusi, dan praktik langsung yang memberikan pemahaman mengenai konsep dasar komunikasi publik, perencanaan publikasi, serta etika penyebaran informasi. Melalui diskusi kelompok, peserta dapat mengidentifikasi berbagai tantangan dalam publikasi kegiatan dan merumuskan strategi yang lebih efektif sesuai kebutuhan organisasi. Sementara itu, sesi praktik difokuskan pada keterampilan teknis seperti penulisan siaran pers sederhana, pembuatan konten digital, serta pengelolaan media sosial organisasi. Kegiatan ini tidak hanya menambah wawasan secara teori, tetapi juga memberikan pengalaman langsung sehingga peserta lebih percaya diri dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam menyusun berita, memproduksi konten yang informatif dan menarik, serta mengatur alur publikasi secara lebih terstruktur. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi pada penguatan kapasitas komunikasi DWP agar lebih adaptif, profesional, dan relevan dengan tuntutan perkembangan teknologi informasi, sekaligus memperkuat visibilitas serta citra positif lembaga di mata publik.

PENDAHULUAN

Komunikasi publik merupakan aspek yang penting dalam membangun citra dan kepercayaan terhadap suatu lembaga. Menurut Rogers dan Kincaid dalam (Mucharam, 2022), komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam. Melalui komunikasi yang efektif, sebuah organisasi dapat menyampaikan pesan, tujuan, serta berbagai program kerjanya secara jelas dan dapat diterima oleh masyarakat. Sebagaimana dijelaskan oleh Muhamma dalam (Priyatna et al., 2020), Komunikasi publik adalah pertukaran pesan dengan sejumlah orang yang berada dalam sebuah organisasi atau yang di luar organisasi secara tatap muka atau melalui media. Bagi organisasi sosial seperti Dharma Wanita Persatuan (DWP), kemampuan dalam mengomunikasikan informasi sekaligus mempublikasikan setiap kegiatan memiliki peran strategi dalam memperkuat eksistensi, memperluas jangkauan, serta menunjukkan kontribusi nyata organisasi di tengah-tengah masyarakat.

Dharma Wanita Persatuan (DWP) adalah organisasi masyarakat (ormas) perempuan terbesar di Indonesia. Organisasi beranggotakan Istri-istri Pegawai Negeri Sipil secara hirarki ada di tingkat Pusat, Propinsi, dan Kabupaten/Kota (Wardani & Ciptaningtyas, 2023). Dharma wanita dibentuk karena memiliki tujuan khusus sebagaimana disebutkan dalam undang-undang bahwa Dharma Wanita Persatuan (DWP) wajib untuk melaksanakan kegiatan sesuai tujuannya sendiri, menjaga persatuan dan kesatuan bangsa serta NKRI, memelihara nilai agama, moral, norma kesusilaan, budaya, dan etika, serta kebermanfaatan bagi masyarakat (Dalimunthe et al., 2023).

Dharma Wanita Persatuan (DWP) tidak hanya menjadi wadah silaturahmi dan penguatan kapasitas anggotanya, tetapi juga berperan sebagai mitra strategis pemerintah dalam mendukung berbagai agenda pembangunan. Melalui berbagai kegiatan sosial, edukatif, dan pemberdayaan, DWP berkontribusi dalam mensosialisasikan program-program publik, memperluas jangkauan informasi pemerintah, serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam berbagai aktivitas kemasyarakatan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua pengurus dan anggota DWP memiliki keterampilan memadai dalam pengelolaan komunikasi publik. Kemampuan seperti penulisan berita kegiatan, penyusunan konten publikasi, pengelolaan media sosial, dokumentasi kegiatan masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini mengakibatkan berbagai kegiatan DWP tidak terkelola dan terdokumentasi dengan baik atau kurang dipublikasikan dan terstruktur sehingga bentuk kegiatan yang dilakukan tidak dapat diketahui secara luas oleh masyarakat.

Minimnya publikasi juga berdampak langsung pada rendahnya visibilitas dan citra organisasi di mata masyarakat. Tanpa penyebaran informasi yang memadai, berbagai kegiatan dan kontribusi DWP tidak dapat diakses secara luas, sehingga publik tidak memiliki gambaran utuh mengenai peran dan kinerja organisasi. Kondisi ini dapat menghambat upaya DWP dalam membangun hubungan yang konstruktif dengan masyarakat serta mengurangi peluang bagi organisasi untuk mendapatkan dukungan, apresiasi, maupun kolaborasi dengan berbagai pihak. Padahal, citra lembaga yang positif merupakan aset penting yang memengaruhi tingkat kepercayaan publik, memperkuat legitimasi organisasi, dan mendorong keberhasilan dalam pelaksanaan program-program DWP.

Menanggapi kebutuhan tersebut, Program Studi Administrasi Publik melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyelenggaraan *Pelatihan Peningkatan Kemampuan Komunikasi Publik, dan Publikasi* bagi anggota Dharma Wanita Persatuan Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Jawa

Timur Wilayah Kabupaten Sumenep. Kegiatan ini dirancang sebagai upaya nyata untuk memperkuat kapasitas anggota DWP dalam menghadapi dinamika komunikasi modern yang menuntut kecepatan, ketepatan, dan profesionalisme. Pelatihan ini bertujuan tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga membangun pemahaman mendasar mengenai pentingnya komunikasi publik yang etis, transparan, dan berorientasi pelayanan.

Melalui rangkaian kegiatan ini, diharapkan anggota DWP mampu meningkatkan kualitas komunikasi organisasi secara lebih terstruktur dan profesional. Peningkatan kapasitas ini tidak hanya memperkuat efektivitas publikasi kegiatan, tetapi juga membantu mengkokohkan identitas kelembagaan DWP di mata publik sebagai organisasi yang modern, informatif, dan memiliki kontribusi signifikan bagi masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui beberapa tahap yang disusun secara terstruktur untuk menjamin efektivitas serta tercapainya tujuan pelatihan. Tahapan pelaksanaan tersebut mencakup:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi intensif dengan pengurus Dharma Wanita Persatuan (DWP) untuk menyusun rancangan kegiatan secara komprehensif. Koordinasi mencakup penentuan tema pelatihan, jadwal pelaksanaan, jumlah peserta, serta kebutuhan teknis lainnya. Selain itu, tim menyusun materi pelatihan berdasarkan kebutuhan nyata yang dihadapi DWP di lapangan, khususnya terkait keterampilan komunikasi publik, publikasi kegiatan, dan pemanfaatan media digital. Tahap ini juga mencakup penyiapan perangkat presentasi, contoh konten publikasi, dan instrumen evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui pendekatan partisipatif agar peserta dapat terlibat secara aktif dan memperoleh pengalaman praktik langsung. Metode yang digunakan meliputi:

- Ceramah interaktif, yang memberikan pemahaman mengenai konsep dasar komunikasi publik, *publik speaking*, teknik publikasi kegiatan, serta prinsip manajemen citra lembaga. Peserta dapat mengajukan pertanyaan dan berdiskusi selama sesi berlangsung.
- Workshop praktik, di mana peserta dilatih untuk menulis berita kegiatan, menyusun caption media sosial yang efektif, membuat dokumentasi sederhana, serta melakukan simulasi wawancara atau penyampaian informasi kepada publik.
- Diskusi dan umpan balik, yaitu sesi tanya jawab sekaligus pembahasan hasil praktik peserta untuk mengidentifikasi kekuatan dan aspek yang perlu ditingkatkan. Narasumber memberikan evaluasi langsung agar peserta dapat memperbaiki keterampilan dengan cepat.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui dua metode, yaitu pengisian kuesioner dan observasi perilaku peserta selama pelatihan berlangsung. Kuesioner digunakan untuk menilai pemahaman peserta terhadap materi, tingkat kepuasan, dan efektivitas metode pelatihan. Sementara itu, observasi digunakan untuk melihat kemampuan peserta dalam praktik komunikasi publik, penulisan konten, dan pengelolaan media sosial. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan keterampilan peserta dalam

menyusun konten publikasi, melakukan komunikasi secara lebih percaya diri, serta memahami prinsip dasar manajemen citra lembaga.

Menguraikan metode pelaksanaan pengabdian yang dilakukan. Metode pelaksanaan diuraikan dari tahapan awal sampai akhir pengabdian yang dilakukan. Metode pelaksanaan bisa dibagi menjadi tiga sub bab yaitu bagian pra pelaksanaan, bagian pelaksanaan dan bagian evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan *Peningkatan Kemampuan Komunikasi Publik dan Publikasi* bagi anggota Dharma Wanita Persatuan Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Wilayah Kabupaten Sumenep menunjukkan hasil yang sesuai dengan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat. Pelatihan yang diikuti oleh 40 peserta dari berbagai unit DWP Kabupaten Sumenep menunjukkan hasil yang sangat positif. Antusiasme peserta terlihat sejak awal kegiatan, terutama pada sesi praktik penulisan rilis berita, pembuatan konten media sosial, dan simulasi wawancara. Berdasarkan hasil evaluasi, sekitar 80% peserta telah mampu menyusun berita kegiatan internal dengan menggunakan format jurnalistik sederhana. (Effendy, 2009) menegaskan bahwa kemampuan menulis berita membantu organisasi menyampaikan informasi secara jelas, akurat, dan menarik sehingga pesan dapat diterima publik secara efektif.



Gambar 1. Kegiatan pelatihan “Penyusunan Berita Efektif: Dari Ide Menjadi Headline”



Gambar 2. Pelaksanaan pelatihan komunikasi publik dan penulisan berita anggota DWP Kabupaten Sumenep



Gambar 3. Pelaksanaan pelatihan komunikasi publik dan penulisan berita anggota DWP Kabupaten Sumenep

Sekitar 70% peserta pelatihan berhasil membuat serta mengelola akun media sosial untuk unit kerja DWP masing-masing sebagai sarana publikasi kegiatan. Capaian ini menunjukkan meningkatnya literasi digital peserta serta kesadaran akan pentingnya pemanfaatan media sosial dalam komunikasi organisasi. Dengan memiliki akun resmi, setiap unit kerja dapat menyampaikan informasi secara lebih cepat, menarik, dan mudah diakses oleh masyarakat. Media sosial juga memungkinkan DWP menjalin interaksi dua arah melalui komentar, pesan, maupun unggahan rutin yang menampilkan berbagai program dan aktivitas organisasi. Pemanfaatan media sosial sebagai alat komunikasi publik ini sangat relevan dengan perkembangan teknologi informasi saat ini. Menurut (Nasrullah, 2014) media sosial memberikan semacam ruang untuk berinteraksi sekaligus berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial virtual maupun membentuk komunitas virtual yang terstruktur serta memiliki regulasi digital di antara anggotanya. Media sosial saat ini merupakan alat komunikasi dalam suatu proses sosial, yang dapat memengaruhi pendapat, sikap dan perilaku para penggunanya (Pujiono, 2021).

Pemahaman peserta terhadap etika komunikasi publik dan prinsip kehati-hatian dalam penyebarluasan informasi organisasi menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga memperkuat kesadaran akan tanggung jawab moral dalam proses publikasi. Etika komunikasi sangat penting agar informasi yang disampaikan ke publik tidak menimbulkan kesalahpahaman, tidak merugikan pihak lain, serta menjaga citra lembaga. Menurut Haryatmoko dalam (Ihsani & Febriyanti, 2021), etika komunikasi adalah norma, nilai, atau ukuran tingkah laku baik dalam kegiatan komunikasi. Menurut Richard J dalam (Komunikasi et al., 2016) bahwa etika mencoba untuk meneliti tingkah laku manusia yang dianggap merupakan cerminan dari apa yang terkandung dalam jiwanya atau dalam hati nuraninya.

Kesadaran peserta terhadap pentingnya kehati-hatian dalam menyebarkan informasi semakin kuat, terutama karena setiap pesan yang dikeluarkan oleh DWP tidak hanya merepresentasikan individu, tetapi juga membawa nama baik organisasi dan instansi asal. Peserta mulai memahami bahwa proses komunikasi publik harus dilandasi dengan ketepatan data, penggunaan bahasa yang profesional, serta pertimbangan atas dampak sosial yang mungkin ditimbulkan oleh informasi tersebut. Pemahaman ini menjadi krusial mengingat DWP merupakan organisasi yang berperan dalam pemberdayaan perempuan dan mendukung program pemerintah, sehingga kualitas informasi yang dipublikasikan harus mencerminkan kredibilitas dan integritas lembaga. Oleh karena itu, kehati-hatian dalam proses verifikasi, penyuntingan, dan penyebarluasan informasi menjadi bagian integral dari profesionalisme komunikasi DWP. Peningkatan pemahaman ini

menunjukkan bahwa pelatihan mampu memperkuat kapasitas peserta dalam menjaga tata kelola informasi organisasi, sehingga DWP dapat semakin dipercaya sebagai organisasi yang komunikatif, akuntabel, dan berkomitmen pada penyampaian informasi yang berkualitas serta berorientasi pada kepentingan publik.

Selain peningkatan kemampuan dalam komunikasi publik dan publikasi kegiatan, pelatihan ini juga memperkuat pemahaman peserta mengenai prinsip-prinsip dasar manajemen, khususnya manajemen komunikasi organisasi. Peserta memahami bahwa komunikasi yang efektif tidak hanya bergantung pada keterampilan teknis, tetapi juga pada kemampuan mengelola proses komunikasi secara terencana dan sistematis. Dalam konteks manajemen, peserta diperkenalkan pada empat fungsi utama yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh orang yang mendedikasikan usaha terbaiknya melalui suatu tindakan yang ditentukan sebelumnya. Hal tersebut meliputi pengetahuan, tentang apa yang harus dilakukan, menerapkan metode bagaimana melakukannya, memahami bagaimana harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha tersebut (Pratama et al., n.d.). Melalui pelatihan ini, peserta menyadari bahwa setiap informasi yang dipublikasikan harus melalui proses perencanaan pesan, pengaturan alur kerja publikasi, koordinasi antar unit, serta evaluasi terhadap dampak informasi yang disampaikan. Pemahaman ini membantu DWP untuk lebih terstruktur dalam mengelola arus informasi, meningkatkan efektivitas publikasi, serta membangun citra lembaga secara konsisten. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga mendorong peserta untuk menerapkan prinsip manajerial dalam setiap proses komunikasi organisasi.

Pelatihan ini juga meningkatkan kesadaran bahwa citra lembaga tidak hanya dibangun dari kegiatan, tetapi juga dari cara lembaga tersebut menyampaikan informasi kepada publik. Dengan strategi komunikasi yang baik, DWP dapat lebih dikenal sebagai organisasi yang aktif, inovatif, dan berperan dalam pemberdayaan perempuan.



Gambar 4. Foto bersama peserta pelatihan komunikasi publik
DWP Kabupaten Sumenep

Pembahasan Teori

a. *Public Speaking*

Public speaking merupakan komunikasi secara lisan, bentuknya dapat berupa pidato (retorika), presentasi, ceramah di hadapan banyak orang. Secara umum tujuannya ada tiga yaitu informatif (memberi informasi, memberi penjelasan, mengajar atau mendidik orang lain), persuasif (mempengaruhi, mengubah, mengajak orang lain) serta rekreatif (menyenangkan, menghibur orang lain). Menurut Verderber dan

Sellnow dalam (Tamsil, 2022), *public speaking* merupakan presentasi secara oral yang biasanya disampaikan secara formal di mana audiensnya dihimpun dalam konteks yang formal untuk mendengarkan atau selama percakapan informal. Verderber dkk menjelaskan bahwa *public speaking skills empower us to communicate ideas and information in a way that all members of the audience can understand*. Ide Verderber dkk menguatkan bahwa *public speaking* sifatnya formal dan menyampaikan sebuah ide dalam konteks tertentu.

b. Publikasi

Publikasi adalah proses penyebaran informasi dari suatu organisasi atau individu kepada publik dengan tujuan membentuk opini, menyampaikan pesan, dan memengaruhi persepsi serta perilaku audiens. Publikasi bukan sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga strategi untuk membangun dan mempertahankan citra positif organisasi. Publikasi mempunyai banyak arti maupun pengertian, namun semua mempunyai tujuan yang sama yaitu menyebarluaskan informasi yang bermanfaat sebagai contoh seperti tulisan, video, foto, hingga manuskrip berbentuk publikasi ilmiah (Bukhori, 2023). Menurut Ruslan dalam (Asri, 2019), setiap fungsi dan tugas *public relations* adalah menyelenggarakan publikasi atau menyebarluaskan informasi melalui berbagai media tentang aktivitas atau kegiatan perusahaan atau organisasi yang pantas untuk diketahui oleh publik. Terkait penyelenggaraan publisitas, tugas seorang *public relations* adalah menciptakan berita melalui kerjasama dengan pihak pers/wartawan maupun melalui berbagai media dengan tujuan menguntungkan citra lembaga atau organisasi yang diwakilinya.

c. Manajemen

Managemen adalah seni dan ilmu perencanaan, peng-organisasian, penempatan karyawan, pemberian perintah, dan pengawasan terhadap sumber daya manusia dan alam, terutama sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu. Terry lebih menekankan pada segi proses atau manajernya yang berpendapat bahwa managemen adalah soal proses tertentu yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan penggunaan setiap ilmu dan seni bersama-sama dan selanjutnya menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan. Managemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan. Sumber daya organisasi yang dimaksud adalah seluruh aset yang dimiliki oleh organisasi, baik manusianya dan keterampilan, *know-how*, serta pengalaman mereka, maupun mesin, bahan mentah, teknologi, citra organisasi, paten, modal finansial, serta loyalitas pegawai dan pelanggan (Suprihanto, 2014). Mary mendefinisikan manajemen sebagai sebuah seni untuk menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini bisa berarti tugas seorang manajer adalah mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi (Mulyadi., 2020).

KESIMPULAN

Pelatihan komunikasi public dan publikasi kegiatan bagi anggota Dharma Wanita Persatuan Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Kabupaten Sumenep, memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kapasitas komunikasi organisasi. Kegiatan ini berhasil memperluas pemahaman

peserta mengenai pentingnya strategi komunikasi yang terarah, penggunaan media sosial sebagai sarana publikasi yang efektif, serta prinsip-prinsip dasar dalam membangun citra lembaga yang positif dan profesional. Peningkatan kemampuan peserta dalam menulis berita, menyusun konten digital, dan memahami etika komunikasi publik menunjukkan bahwa pelatihan mampu menjawab kebutuhan nyata organisasi dalam memperkuat visibilitas dan kredibilitas di mata masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil pelatihan menegaskan bahwa upaya peningkatan kompetensi komunikasi publik merupakan bagian penting dalam mendukung kinerja organisasi perempuan seperti DWP, terutama di era digital yang menuntut transparansi dan keterbukaan informasi. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan, tidak hanya dalam bentuk pelatihan tetapi juga melalui pendampingan teknis pembuatan media publikasi digital, agar kemampuan yang telah diperoleh peserta dapat terimplementasi secara optimal dan berkelanjutan. Upaya ini diharapkan mampu memperkuat posisi DWP sebagai organisasi yang adaptif, komunikatif, dan berperan aktif dalam pemberdayaan perempuan serta peningkatan kualitas kehidupan sosial masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Ketua Dharma Wanita Persatuan Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Kabupaten Sumenep beserta seluruh jajaran pengurus yang telah memberikan dukungan penuh sehingga kegiatan pelatihan ini dapat terlaksana dengan baik. Dukungan tersebut tidak hanya berupa fasilitasi kehadiran peserta, tetapi juga kontribusi dalam koordinasi, penyediaan sarana, serta komitmen untuk meningkatkan kapasitas komunikasi organisasi secara berkelanjutan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mahasiswa dan dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Wiraraja yang telah berperan aktif sebagai narasumber dan fasilitator. Kehadiran mereka memberikan nilai tambah melalui penyampaian materi yang komprehensif, pendampingan teknis selama praktik, serta bimbingan yang membantu peserta memahami dan mengembangkan keterampilan komunikasi publik secara lebih aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, I. (2019). *MOJANG JAJAKA SEBAGAI BAGIAN DARI MARKETING PUBLIC RELATIONS DALAM MEMPROMOSIKAN PARIWISATA DAN BUDAYA KOTA BOGOR*. *XXIII*(1), 1–13.
- Bukhori, M. L. (2023). *TEKNIK PUBLIKASI ILMIAH : TEORI DAN PENERAPAN* (R. R. Mardiana (ed.)). EUREKA MEDIA AKSARA.
- Dalimunthe, R. F., Siregar, H., Zahro, A., & Nauly, M. (2023). *The Role of Dharma Wanita Sahabat Kampus in Creating a Sexual Violence-Free Campus Environment*. 8(2), 799–809.
- Effendy, O. U. (2009). *Ilmu komunikasi*.
- Ihsani, A. F. A., & Febriyanti, N. (2021). *Etika Komunikasi Sebagai Kontrol Kesalehan Virtual dalam Perilaku Bermedia Masyarakat di Era Digital*. 02(February).
- Komunikasi, P. M., Ilmu, F., & Universitas, K. (2016). *Etika komunikasi di media sosial*. 216–224.
- Mucharam, A. (2022). *MEMBANGUN KOMUNIKASI PUBLIK YANG EFEKTIF*. *XXVII*(1), 71–82.

- Mulyadi, SE, Akt, MM, MSi, CPMA, SAS, C., & Widi Winarso S.E., M. M. (2020). *Pengantar Manajemen*. CV. Pena Persada.
- Nasrullah, R. (2014). *Blogger dan digital word of mouth: getok tular digital ala blogger dalam komunikasi pemasaran di media sosial*. 5–7.
- Pratama, R. Y., Jenderal, U., & Yani, A. (n.d.). *FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN*.
- Priyatna, C. C., Prastowo, F. X. A. A., Syuderajat, F., & Sani, A. (2020). *Optimalisasi teknologi informasi oleh lembaga pemerintah dalam aktivitas komunikasi publik*. 8(1), 114–127.
- Pujiono, A. (2021). *Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z*. 2(1), 1–19.
- Suprihanto, J. (2014). *Manajemen* (Sutarno). GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- Tamsil, N. S. S. S. I. S. (2022). *Buku Ajar Public Speaking*. Scopindo Media Pustaka.
- Wardani, R. K., & Ciptaningtyas, R. (2023). *Pelatihan Daring Pertolongan Pertama Psikologis Penyintas Bencana pada Dharma Wanita Persatuan Kota Bogor*. 8(2), 310–317.